



ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU TENAGA KESEHATAN DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT (SMK3RS) DI RSU SEMBIRING DELI TUA KAB. DELI SERDANG TAHUN 2019

¹Ripai Siregar, ²Agus Romendra Sembiring

¹Program Magister Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat DELI HUSADA Deli Tua
Email : ripaisiregar1994@gmail.com

ABSTRAK

Pekerja rumah sakit berisiko lebih besar mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja dibandingkan industri lain. Masalah penelitian ialah menganalisis penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) belum optimal. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis Hubungan psikologis perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan), serta yang berhubungan dengan penerapan SMK3RS. Jenis penelitian adalah survei dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi adalah seluruh tenaga kesehatan sebanyak 399 orang dan jumlah sampel 80 orang di RSU Sembiring Deli tua. Pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi tindakan. Data univariat dan bivariat dianalisis dengan menggunakan *chi-square* sedangkan data multivariat menggunakan uji regresi linier berganda pada taraf kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan penerapan SMK3RS Tidak efektif (52,2%) dan efektif (47,5%). Hasil dari uji menunjukkan semua variabel independen di atas berhubungan dengan penerapan SMK3RS. Tindakan merupakan variabel yang paling dominan dengan koefisien sebesar 0,013 dengan Exp (B) 4,051 CI 95% (1,348-12,175). Untuk mengoptimalkan penerapan SMK3RS, maka disarankan manajemen tetap berkomitmen kontinu menyediakan sumber daya; menerapkan sistem *bottom-up* dalam perencanaan dan penerapan; meningkatkan segala bentuk komunikasi.

Kata Kunci : Pengetahuan , Sikap, Tindakan Penerapan SMK3RS

ABSTRACT

Hospital staff have a greater risk of accidents and occupational diseases than other industrial. The research problem is to analyze the up optimal the implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System (HOSHMS). The research objective was to analyze the relationship of psychological behavior (knowledge, attitudes, and actions), as well as those related to the application of implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System. This type of research is an explanatory research approach. Population is all health workers as many as 399 people and up to 80 people in hospital Sembiring Deli tua. The Data were collection through questionnaires and action observations. Univariate and bivariate data were analyzed by using chi-square , while multivariate data used multiple linear regression tests at significance level of 95%. The results of the study showed that the implementation of implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System (HOSHMS), was ineffective (52.2%) and effective (47, 5%). The results of the test show all of the above independent variables related to the application of implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System (HOSHMS). The action is the most dominant variable with a coefficient of 0.013 with Exp (B) 4,051 95% CI (1,348-12,175). To optimize the application of implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System (HOSHMS), it is recommended that management continue to be continuously committed in providing resources; implementing a bottom-up system in planning and implementation; improve all forms of communication .



Keywords : Knowledge, Attitudes, Actions, implementation of the Hospital Occupational Safety and Health Management System (HOSHMS)

I. PENDAHULUAN

K3 merupakan suatu hal penting dalam setiap proses operasional. Tanpa disadari manusia hidup di tengah atau bersama dengan bahaya. Berdasarkan data ILO 2003 dalam Tarwaka (2014), ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah. Dari data tersebut ternyata hanya 2 % (sekitar 317 buah) perusahaan yang sudah menerapkan K3. Sedangkan sisanya 98 % (sekitar 14.700) perusahaan belum menerapkan K3 secara baik. Kondisi tersebut dari tahun ke tahun terus membaik, hal ini dapat dilihat dari data Kemenakertrans pada tahun 2009 jumlah perusahaan yang memperoleh penghargaan sertifikat SMK3 berjumlah 150 perusahaan dan pada tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi 192 perusahaan. Sehingga dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 jumlah totalnya sudah mencapai 1.492 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2012 terdapat sebanyak 739.

Berbagai upaya tersebut diterapkan melalui peraturan dan standar K3 baik di dunia internasional maupun nasional. Adapun beberapa peraturan dan standar K3 di dunia internasional saat ini meliputi: konvensi *International Labour Organization* (ILO) Nomor 167 Tahun 1988 tentang *Safety and Health in Construction*, rekomendasi ILO Nomor 175 Tahun 1988 tentang *Safety and Health in Construction*, dan ILO *June* 2001 tentang

Guidelines Occupational Health and Safety Management Systems (OHSMS).

Sucipto (2014) mengatakan bahwa kenyataan di lapangan masih banyak pimpinan perusahaan yang melupakan tanggung jawabnya dengan tidak memasukkan K3 ke dalam fungsi manajemen. Hal ini disebabkan oleh adanya pandangan bahwa penerapan K3 di perusahaan merupakan pengeluaran kedua (investasi kedua) yang tidak memberikan keuntungan secara langsung atau merupakan suatu kerugian belaka. Tanpa disadari bahwa dengan tidak menerapkan SMK3 justru dapat memberikan kerugian yang besar baik bagi perusahaan, tenaga kerja beserta keluarga dan masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan data kecelakaan kerja PT. Jamsostek menyebutkan pada 2007 ada 83.714 kasus kecelakaan kerja, di 2008 terdapat 94.736 kasus, dan 2009 ada 96.314 kasus, untuk pada 2011 terdapat 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari.

Berdasarkan data PT Jamsostek Provinsi wilayah I, jumlah kasus kecelakaan kerja di Sumatera Utara tahun 2009 cabang Medan sebanyak 744 kasus kecelakaan kerja, sedangkan sepanjang tahun 2012 telah terjadi kecelakaan kerja 2062 kasus dan berdasarkan data Agustus 2013 telah terjadi 1197 kecelakaan Kerja. (Suaraburuh, 2013). Dalam hal klasifikasi kondisi kerja ditemukan



bahwa kecelakaan dengan alat pengaman tidak sempurna mencapai angka yang cukup dominan yaitu 78.87% dan kecelakaan dengan menggunakan peralatan tidak seharusnya mencapai 6.21%. Sementara untuk klasifikasi berdasarkan sumber kecelakaan dengan menggunakan mesin (press, bor dan gergaji) mendominasi angka 39.88% dan dengan perkakas kerja tangan mencapai 14.44% (Shaleh, 2010).

Akan tetapi, walaupun standar dan peraturan telah lama ditetapkan, penerapan K3 belum maksimal dan jauh dari impian *Zero Accident*. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) di dunia, khususnya di rumah sakit karena para pekerja rumah sakit mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya KAK dan PAK (OSHA, 2013).

Sekitar 5.000 petugas kesehatan dinegara tersebut setiap tahunnya terinfeksi *Hepatitis B Virus* (HBV) dan 47 positif *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dengan 600.000–1.000.000 kasus luka tusuk jarum, diperkirakan lebih dari 60% tidak dilaporkan (Kepmenkes RI, 2010). Selain itu, diperkirakan 5,5 juta petugas kesehatan di Amerika Serikat juga berpotensi tinggi terpapar obat-obat berbahaya maupun limbah obat di tempat kerja mereka yang berisiko menyebabkan kanker, gangguan reproduksi, cacat janin, dan penyakit akut lainnya (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2015).

Di Indonesia, probabilitas

penularan HIV pada petugas kesehatan setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HIV adalah sebesar 4:1000. Risiko penularan HBV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HBV adalah sebesar 27-37:100. Risiko penularan HCV setelah luka tusuk jarum suntik yang mengandung HCV adalah sebesar 3-10:100. Sementara di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jakarta tahun 2006 diketahui ada sebanyak 83,3% dari pekerjaannya yang menderita nyeri pinggang bawah, 63,3% diantaranya berusia 30-49 tahun (Kepmenkes RI, 2010).

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan laporan pendukung terkait SMK3RS seperti laporan jumlah kejadian PAK dan KAK belum terdata dengan baik. Salah satu rumah sakit kelas B di Kota Medan yang telah menjalani program serta membuat laporan terkait SMK3RS adalah RSU Sembiring Deli Tua. Dari hasil wawancara dengan ketua panitia K3 di rumah sakit tersebut diperoleh informasi bahwa masih banyak terdapat kasus KAK dan gangguan kesehatan petugas sepanjang tahun 2018.

Data laporan K3 RSU Sembiring Deli Tua menunjukkan sebanyak 12 petugas pelaksana mengalami KAK sepanjang tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut: 3 perawat, 1 dokter umum, dan 1 petugas laboratorium mengalami Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) ketika pergi atau pulang bekerja, 1 petugas gizi tersiram air panas, 1 petugas teknisi tertimpa tabung oksigen, 2 petugas *cleaning service*



tertimpa tempat tidur dan 5 petugas rekam medis terpeleset. Data laporan terkait gangguan kesehatan, terdapat 480 kasus rawat jalan dengan penyakit terbanyak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan 90 kasus lainnya di rawat inap dengan penyakit terbanyak adalah *dyspepsia* (RSU Sembiring 2018).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat dinyatakan apabila suatu perusahaan mempunyai budaya K3 yang kuat maka akan memiliki budaya organisasi kuat juga serta akan berorientasi pada K3 dalam produksi. Setiap pekerja diperusahaan tentu menjadi memiliki nilai-nilai K3 dan persepsi terhadap bahaya secara benar serta menampilkan perilaku K3 yang diharapkan secara konsisten. Perusahaan juga akan mempunyai organisasi dan manajemen serta sistem manajemen K3 yang tepat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan metode Survei yaitu tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012) dengan pendekatan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 2006) dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di

RSU Sembiring Deli Tua yang berjumlah 399 orang Sampel pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di RSU Sembiring Deli Tua Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel yang berjumlah 80 orang .pada penelitian ini menggunakan uji chi Square dan uji regresi linier berganda.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usia responden merupakan usia dalam tahun yang dihitung dari waktu kelahiran sampai tahun penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada Tenaga kesehatan di RSU Sembiring diperoleh data responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20–30 Tahun	45	56,3
2	31–40 Tahun	20	25,0
3	>41 Tahun	15	18,7
Total		80	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 80 tenaga



kesehatan mayoritas berumur 20 – 30 Tahun sebanyak 45 orang (56,6,2%)

dan minoritas > 41 Tahun tahun sebanyak 15 orang (18,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	25,0
2	Prempuan	60	75,0
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 tenaga kesehatan mayoritas berjenis kelamin Prempuan sebanyak 60 orang (75,0%) dan minoritas berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 20 orang (25,0 %).

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Sembiring Deli Tua diperoleh data responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3	13	16,3
2	Sarjana (S1 + Ners)	57	71,3
3	Magister S2)	10	12,4
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga Kesehatan mayoritas berpendidikan Sarjana (S1+Ners) 57 orang (71,3%) dan minoritas berpendidikan Magister (S2) 10 orang (12,4 %).

Profesi

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Sembiring Deli Tua diperoleh data responden berdasarkan profesi yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :



Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan profesi di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Profesi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dokter umum	2	2,4
2	Dokter Spesialis	7	8,8
3	Bidan	9	11,3
4	Perawat	35	43,8
5	Petugas Gizi	2	2,5
6	Petugas Laboratorium	3	3,8
7	Petugas Radiologi	2	2,5
8	Petugas Rekam Medis	1	1,3
9	Petugas Farmasi	7	8,8
10	Petugas Faioterapi	2	2,5
11	Petugas K3	1	1,3
12	Adminstrasi	9	11,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga Kesehatan mayoritas profesi perawat 35 orang (43,8%) dan minoritas profesi rekam medis dan petugas K3 1 orang (1,3%).

Lama Bekerja

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan lama bekerja di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-2 Tahun	25	31,3
2	3-4 Tahun	40	50,0
3	>5 Tahun	15	18,7
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga Kesehatan mayoritas lama bekerja 3-4 tahun sebanyak 40 orang (50,0%) dan minoritas lama bekerja > 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Sembiring Deli Tua diperoleh data responden berdasarkan lama bekerja yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tahun senbanyak 15 orang (18,7 %).

Mengikuti Sosialisai

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner



yang telah dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Sembiring Deli Tua diperoleh data responden

berdasarkan lama bekerja yang dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan mengikuti sosialisasi di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

No	Sosialisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Dilakaukan	65	81,7
2	Dilakukan	15	18,3
Jumlah		80	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga Kesehatan paling banyak tidak dilakukan mengikuti sosialisasi sebanyak 65 orang (81,7%) dan paling sedikit dilakukan mengikuti sosialisasi sebanyak 15 orang (18,3 %).

Data Univariat

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh tenaga kesehatan yang dilihat dengan alat indra manusia tentang sesuatu objek. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan di RSUD Sembiring Deli Tua Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan pengetahuan di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	50	62,5
Baik	30	37,5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga kesehatan tertinggi dengan pengetahuan kurang sebanyak 50 orang (62,5%) dan terendah pengetahuan baik sebanyak 30 orang (37,5%) .

2. Sikap

Sikap merupakan hasil respon seseorang terhadap suatu objek yang diamati dengan indra manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah

dilakukan di RSUD Sembiring Deli Tua Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan sikap di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	44	55,0
Baik	36	45,0
Total	80	100



Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga kesehatan tertinggi dengan sikap kurang sebanyak 44 orang (55,0%) dan terendah adalah sikap baik sebanyak 36 orang (45,0%) .

3. Tindakan

Reaksi atau respon terbuka petugas pelaksana terhadap penerapan K3 meliputi kebijakan, SPO, *safety sign*, keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, APD, pelaporan, pelatihan/sosialisasi, keamanan lingkungan kerja, limbah dan B3. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan di RSUD Sembiring Deli Tua Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan tindakan di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	54	67,5
Baik	26	32,5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga kesehatan tertinggi dengan tindakan tidak baik sebanyak 54 orang (67,5%) dan terendah adalah dengan tindakan baik sebanyak 26 orang (32,5%) .

Penerapan SMK3RS

Upaya-upaya efektifitas yang dilakukan petugas K3 RS dalam menerapkan program K3. Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan di RSUD Sembiring Deli Tua Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Penerapan SMK3RS	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Efektif	42	52,5
Efektif	38	47,5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 80 orang tenaga kesehatan tertinggi dengan penerapan Tidak efektif sebanyak 42 orang (52,5%) dan terendah adalah dengan efektif sebanyak 38 orang (47,5%).

Data Bivariat

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (SMK3RS) di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai α (*Alpha*) adalah 0,05. Data yang diperoleh dan diolah dengan hasil sebagai berikut :



Tabel 11. Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

<u>Pengetahuan</u>	<u>Penerapan SMK3RS</u>						<i>P Value</i>	<i>PR 95%</i>	<i>CI</i>
	<u>Efektif</u>		<u>Tidak Efektif</u>		<u>Jumlah</u>				
	f	%	f	%	f	%			
<u>Kurang</u>	20	25.0	30	37.5	50	62.5			
<u>Baik</u>	22	27.5	8	10.0	30	37.5	0.008	2.250	1.192-4.246
<u>Jumlah</u>	42	52.5	38	47.5	80	100			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 11, hasil uji statistik pada pengetahuan dengan penerapan SMK3RS diketahui bahwa dari 80 responden yang menyatakan pengetahuan kurang memiliki hubungan dengan penerapan SMK3RS yang efektif sebanyak 20 orang (25,0%) dan yang menyatakan ada hubungan pengetahuan kurang dengan penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 30 orang (37,5%). Sedangkan responden yang menyatakan ada hubungan pengetahuan baik dengan penerapan SMK3RS Efektif sebanyak 22 orang (27,5%) dan yang menyatakan ada Hubungan pengetahuan Baik dengan Penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 8 orang (10,0%) dengan nilai *P value* adalah 0.008. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan SMKRS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tabel 12. Hasil Tabulasi Silang Sikap dengan Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

<u>Sikap</u>	<u>Penerapan SMK3RS</u>						<i>P Value</i>	<i>PR CI 95%</i>
	<u>Efektif</u>		<u>Tidak Efektif</u>		<u>Jumlah</u>			
	F	%	f	%	f	%		
<u>Kurang</u>	17	21,2	27	38.8	44	55.0		
<u>Baik</u>	25	31.3	11	13,7	36	45.0	0.012	2.008
<u>Jumlah</u>	42	52.5	38	47.5	80	100		1.164-3.465

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS



Berdasarkan tabel 12 hasil uji statistik pada sikap dengan penerapan SMK3RS diketahui bahwa dari 80 responden yang menyatakan sikap kurang memiliki hubungan dengan penerapan SMK3RS yang efektif sebanyak 17 orang (21,2%) dan yang menyatakan ada hubungan sikap kurang dengan penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 27 orang (38,8%). Sedangkan responden yang menyatakan ada hubungan sikap

baik dengan penerapan SMK3RS Efektif sebanyak 25 orang (31,1%) dan yang menyatakan ada Hubungan sikap Baik dengan Penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 11 orang (13,7%) dengan nilai P_{value} adalah 0.012. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penerapan SMKRS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tabel 13. Hasil Tabulasi Silang tindakan dengan Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Tindakan	Penerapan SMK3RS				P Value		PR	CI
	Efektif		Tidak Efektif					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Baik	2	27.5	32	40.0	5	67.5	2.5	0.68
Baik	2	20.5	6	7.5	2	32.5	0	1.2
Jumlah	4	52.5	38	47.5	8	100	5	5.3
	2				0			60

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 13 hasil uji statistik pada tindakan dengan penerapan SMK3RS diketahui bahwa dari 80 responden yang menyatakan tindakan tidak baik memiliki hubungan dengan penerapan SMK3RS yang efektif sebanyak 22 orang (27,5%) dan yang menyatakan ada hubungan tindakan tidak baik dengan penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 32 orang (40.0%). Sedangkan responden yang menyatakan ada hubungan tindakan baik dengan penerapan SMK3RS Efektif sebanyak 20 orang (20,5%) dan yang menyatakan ada Hubungan tindakan Baik dengan

Penerapan SMK3RS tidak efektif sebanyak 6 orang (7.5%) dengan nilai P_{value} adalah 0.005. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tindakan dengan penerapan SMKRS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel independen yang paling berpengaruh (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) terhadap variabel



dependen (Penerapan SMK3RS). Untuk menganalisis Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut ditentukan dilakukan analisa uji *logistic regression* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Kriteria seleksi yang dilakukan

dalam analisis ditetapkan dengan nilai $p < 0,25$ dari hasil analisis dengan menggunakan *Metode Enter*. Berdasarkan hasil analisis, kandidat variabel yang dimasukkan kedalam analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Variabel Kandidat Dalam Analisis Multivariat tahap pertama ($p < 0,25$)

No	Variabel	<i>P</i> value	PR	CI 95%	
				Lower	Upper
1	Pengetahuan	0.003	4.125	1.537	11.072
2	Sikap	0.006	3.610	1.419	9.179
3	Tindakan	0.002	4.848	1.677	14.017

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Selanjutnya seluruh variabel tersebut yang melalui *metode Enter* dan menjadi kandidat dimasukkan secara bersama-sama kedalam

analisis *logistic regression*. Hasil analisis *logistic regression* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji Logistic Regression tahap ke dua Hubungan perilaku tenaga kesehatan dengan Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Variabel	B	<i>P</i> Value	Exp (B)	CI 95%	
				Lower	Upper
Pengetahuan *	1.034	0.137	2.813	0.720	10.985
Sikap	0.293	0.665	1.340	0.356	5.053
Tindakan*	1.344	0.019	3.834	1.242	11.836

Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diketahui bahwa variabel yang akan diseleksi tahap terakhir adalah variabel pengetahuan

dengan P Value $0,137 < 0,25$ dan variabel Tindakan dengan nilai P Value $0,019 < 0,019$.

Tabel 16. Hasil Uji Logistic Regression Tahap Terakhir Hubungan Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan SMK3RS Di Rumah Sakit Umum Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Variabel	B	S.E	Wald	<i>P</i> Value	Exp (B)	CI 95%	
						Lower	Upper
Pengetahuan	1.231	0.527	5.468	0.019	3.426	1.220	9.614
Tindakan*	1.399	0.561	6.211	0.013	4.051	1.348	12.175

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diketahui bahwa Dari hasil tersebut yang paling

memiliki hubungan perilaku tenaga kesehatan dengan Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum



Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 adalah variabel tindakan tenaga kesehatan dengan nilai P_{value} 0.013 dan $Exp(B)$ 4.051 dengan CI 95% (1.348-12.175).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan: Variabel yang paling dominan serta paling berhubungan adalah variabel Tindakan tenaga kesehatan.

Saran

1. Supaya para petugas pelaksana rumah sakit bertindak secara K3 yang merupakan faktor dominan, maka: manajemen rumah sakit harus memenuhi kekurangan SDM yang dibutuhkan sesuai perhitungan beban kerja dan ketentuan yang berlaku; memberikan pelayanan kesehatan sesuai SPO; dan menyediakan lingkungan tempat kerja termasuk APD yang nyaman bagi petugas pelaksana. Juga melibatkan kepala instalasi/bagian dalam upaya-upaya K3 agar petugas pelaksana semakin terpengaruh dan paham dalam bertindak K3. Kemudian, untuk menyempurnakan semua hal di atas maka disarankan agar rumah sakit menjalankan program *behavioral-based safety* dimana di dalamnya terdapat pelatihan untuk bertindak aktif dalam penerapan K3 dan budaya *safety talk*.
2. Mengupayakan penerapan SPO dengan cara melibatkan

para petugas pelaksana mulai dari penyusunan sampai penerapan di lapangan dan menyederhanakan SPO tetapi dilengkapi spesifikasi sampai ke tahap penyimpanan dan perawatan APD-nya sehingga praktis dan jelas bagi petugas pelaksana, serta menyediakan dokumen SPO baik *softcopy* maupun *hardcopy* yang tersusun rapi dan lengkap di setiap instalasi/bagian rumah sakit sebagai pengingat bagi petugas pelaksana.

3. Meningkatkan kepemimpinan kepala instalasi/bagian meliputi kepedulian dan pemahaman mereka tentang K3 dengan cara memberi pelatihan kepemimpinan dan komunikasi efektif atau dapat juga menempatkan SDM yang berkompeten sebagai kepala instalasi/bagian. Mereka harus diperkenalkan dan menjadi *role model* dalam penerapan K3RS. Selain itu, pimpinan rumah sakit harus melengkapi dan rutin memelihara sarana prasarana khususnya yang berkaitan dengan K3 serta memudahkan proses permintaan kebutuhan K3RS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Billy Wuon, (2013). jurnal : *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Karismas Witikco Makmur*. Bitung. 2013
- Agiviana, A. P. 2015. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat



- Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi pada Perusahaan PT. Mulia Glass Container Division). Diunduh tanggal 2 Juni 2016. Tersedia dari :http://eprints.undip.ac.id/45720/1/12_AGIVIANA.pdf
- Amri, T.T, 2007. Hubungan Antara Faktor Penghambat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi di RSUD Balung Kabupaten Jember). Diunduh tanggal 28 Mei 2016.
- Dwi Resty Septiani. (2014). Skripsi : *Persepsi Tenaga Kerja tentang SMK3 dan Pedoman SMK3 di PT. Barata Indonesia Unit Usaha Mandiri Tegal tahun 2014* .semarang .UNDIP.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011) *Metode Penelitian Kebidanaan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya :Salemba Medika .
- Khoirul Muntiana, (2014). jurnal : *Hubungan Persepsi Karyawan Terhadap Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Jalur 3 Dan 4 Pt Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk*.2014.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 Mengenai Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta.
- Peraturan Menti Tenga Kerja No :PER 05/MEN /1996, *tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja* .
- PP.RI NO 50 Tahun 2012, *tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* .
- Ramli, Soehatman, 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rochaety, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar–Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 5*. Jakarta: Sagung Seto
- Setiadi. 2013. *Riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sucipto, (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sungkono D. (2012). *Data PT Jamsostek Tentang K3*. [http://www.data ptjamsostek.com](http://www.data.ptjamsostek.com) (online). diakses tanggal 15 agustus 2012.
- Silaban, Gerry. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Medan: Perc. Cv. Prima Jay.